



**STUDI KOMPARATIF MINAT BACA PESERTA
DIDIKANTARA MIN 2 SINJAI DAN
SDN 100 BIJI NANGKA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan Oleh:

AKRIANI

NIM. 160104042

Pembimbing:

1. Dr. Muh Syukri, M.Pd.
2. Diarti Andra Ningsih, S.Pd.,M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akriani
NIM : 160104042
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 5 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,



AKRIANI

NIM: 160104042

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Studi Komparatif Minat Baca Peserta Didik Antara MIN 2 Sinjai dan SDN 100 Biji Nangka yang ditulis oleh Akriani Nomor Induk Mahasiswa 160104042, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 25 Agustus 2020 M bertepatan dengan 06 Muharram 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Muh. Syukri, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)



Disetujui,
Dekan FTIK IAIN Sinjai

.....
S.Pd.I., M.Pd.I
NBM. 1213495

ABSTRAK

AKRIANI. Studi Komparatif Minat Baca antara MIN 2 Sinjai dan SDN 100 Biji Nangka. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca peserta didik MIN 2 Sinjai lebih tinggi atau lebih rendah daripada minat baca peserta didik SDN 100 Biji Nangka.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *Komparatif* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 90 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan dokumen. Sedangkan teknik analisis data menggunakan *Independent Samples Test* dengan bantuan aplikasi SPSS 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca peserta didik MIN 2 Sinjai lebih tinggi dibandingkan dengan minat baca peserta didik SDN 100 Biji Nangka dibuktikan dengan berdasarkan hasil analisis uji *independent sampel t test* yang telah dilakukan melalui program SPSS 23, diperoleh hasil bahwa 72 responden yang ada di MIN 2 Sinjai dan SDN 100 Biji Nangka pada table *independent samples t test* diketahui t hitung 4,544 dan nilai t table 1,994 jadi H_a ditolak dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa di MIN 2 Sinjai lebih tinggi dibandingkan minat baca di SDN 100 Biji Nangka. Sedangkan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, maka minat baca siswa di MIN 2 Sinjai lebih tinggi dibandingkan minat baca siswa di SDN 100 Biji Nangka dengan selisih perbedaan tersebut adalah 1,982 sampai 5,081 (95% confidence interval of the difference lower upper). Kemudian pada table anova menunjukkan nilai F hitung sebesar $20,648 > 3,98$ (F table) dengan nilai signifikan F $0,000 < 0,005$. Maka dapat dikatakan bahwa minat baca siswa di MIN 2 Sinjai lebih tinggi dibandingkan minat baca di SDN 100 Biji Nangka.

Kata kunci: *Minat Baca.*

ABSTRACT

AKRIANI. Comparative Study of Reading Interest between MIN 2 Sinjai and SDN 100 Biji Nangka. Thesis. Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

This study aims to determine the reading interest of the students of MIN 2 Sinjai is higher or lower than the reading interest of the students of SDN 100 Biji Nangka.

This research is included in comparative research using a quantitative approach. The population of 90 students who became the sample in this study were 73 students. The data collection techniques used in this study were questionnaires and documents. While the data analysis technique uses the Independent Samples Test with the help of the SPSS 23 application.

The results of this study indicate that the reading interest of the students of MIN 2 Sinjai is higher than the reading interest of the students of SDN 100 Biji Nangka. It is evidenced by the results of the independent sample t-test analysis that has been carried out through the SPSS 23 program, the results show that 72 respondents in MIN 2 Sinjai and SDN 100 Biji Nangka in the independent samples t-test table are known to have a t-count of 4.544 and a t-value of table 1.994, so H_a is accepted and H_o is rejected, so it can be concluded that students' reading interest at MIN 2 Sinjai is higher than reading interest at SDN 100 Biji Nangka. While the probability value is $0.000 < 0.05$, then the reading interest of students at MIN 2 Sinjai is higher than the reading interest of students at SDN 100 Biji Nangka with the difference between 1.982 to 5.081 (95% confidence interval of the difference lower upper). Then the ANOVA table shows the F-count value of $20.648 > 3.98$ (F-table) with a significant value of $F 0.000 < 0.005$. So it can be said that the reading interest of students at MIN 2 Sinjai is higher than the interest in reading at SDN 100 Biji Nangka.

Keyword: Reading Interest

المستخلص

أكرياني. دراسة مقارنة لاهتمامات القراءة بين مدرسة الابتدائية الحكومية ٢ سنجالي و مدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٠ بيج ننجي. بحث جامعي. سنجالي: قسم تعليم معلم المدرسة الابتدائية ، كلية التربية وتدريب المعلمين بجامعة الإسلامية المهندبة سنجالي ، ٢٠٢٠ . تهدف هذه الدراسة إلى تحديد اهتمامات القراءة لطلاب بين مدرسة الابتدائية الحكومية ٢ سنجالي أعلى أو أقل من اهتمام القراءة لطلاب مدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٠ بيج ننجي تم تضمين هذا البحث في البحث للمقارن باستخدام منح كمي. بلغ عدد الطلاب الذين أصبحوا العينة في هذه الدراسة البالغ عددهم ٩٠ طالبا ٧٣ طالبا. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة عبارة عن استبيانات ووثائق. بينما تستخدم تقنية تحليل البيانات اختبار العينات المستقلة بمساعدة تطبيق SPSS 23. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن اهتمام القراءة لطلاب مدرسة الابتدائية الحكومية ٢ سنجالي أعلى من اهتمام القراءة لطلاب مدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٠ بيج ننجي يتضح من نتائج تحليل اختبار المستقل الذي تم إجراؤه من خلال برنامج SPSS 23 ، وأظهرت النتائج أن ٧٢ مشاركاً في مدرسة الابتدائية الحكومية ٢ سنجالي و مدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٠ بيج ننجي في العينات المستقلة جدول اختبار معروفون للحصول على عدد ٤ يبلغ ٤.٥٤٤ وقيمة للجدول ١،٩٩٤ ، لذلك يتم قبول H_a ورفض H_o ، لذلك يمكن استنتاج أن اهتمام الطلاب بالقراءة في مدرسة الابتدائية الحكومية ٢ سنجالي أعلى من اهتمام القراءة في مدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٠ بيج ننجي في حين أن قيمة الاحتمال هي $0.000 < 0.005$ فإن الاهتمام بالقراءة للطلاب في مدرسة الابتدائية الحكومية ٢ سنجالي أعلى من اهتمام القراءة للطلاب في مدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٠ بيج ننجي مع وجود فرق بين ١.٩٨٢ إلى ٥.٠٨١ (٩٥٪ فاصل ثقة من الفرق السفلي العلوي) . ثم يوضح جدول ANOVA قيمة F-count من ٢٠.٦٤٨ < ٣.٩٨ (F-table) بقيمة كبيرة تبلغ F ٠.٠٠٥ < ٠.٠٠٥ لذلك يمكن القول أن اهتمام الطلاب بالقراءة في مدرسة الابتدائية الحكومية ٢ سنجالي أعلى من الاهتمام بالقراءة في مدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٠ بيج ننجي.

الكلمات الأساسية: القراءة القالبة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ
الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِ

نَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag. selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, dan Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. selaku Wakil Rektor II Selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Syamsir, M.Pd.I Selaku Pembimbing I dan Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I. Selaku Pembimbing II;

6. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala Madrasah, Guru-guru, dan para siswa yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 5 Agustus 2020



AKRIANI

NIM. 160104042

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTCKT	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Hasil Penelitian Relevan	40
C. Hipotesis Tindakan.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan pendekatan penelitian	46
B. Definisi variabel	47

C. Tempat dan waktu penelitian	47
D. Populasi dan Sampel Penelitian	48
E. Tehnik pengumpulan data	53
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Teknik Analisi Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Populasi Siswa	
MIN 2 Sinjai.....	49
Tabel 3.2 Penentuan Jumlah Populasi Siswa	
SDN 100 Biji Nangka	49
Tabel 3.3 Penentuan Jumlah Sampel	51
Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Angket.....	55
Table 4.1 Data Deskripsi Responden	63
Table 4.2 Uji Normalitas Data	70
Table 4.3 Statistik	74
Table 4.4 Anova.....	75
Table 4.5 Independent Samples Test	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram Minat Baca MIN 2 Sinjai	71
Gambar 4.2 Histogram Minat Baca SDN 100 Biji Nangka	72
Gambar 4.3 Normal Q-R Plot Minat Baca MIN 2 Sinjai	72
Gambar 4.4 Normal Q-R Plot Baca SDN 100 Biji Nangka	73

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah jantung pendidikan. Ini faktanya, tapi sering kita lupa menganggap penting kegiatan membaca. Kita menganggap penting membaca, namun tidak di sertai pelaksanaan kegiatan membaca yang aktif dan kontinu. Semua mata pelajaran di sekolah diberikan berdasarkan buku-buku yang harus dibaca. Tanpa kegiatan membaca, proses pendidikan dan pembelajaran tak akan berlangsung, kita dapatkan ilmu pengetahuan dan informasi dari buku-buku. Dengan membaca kita belajar untuk melakukan suatu tugas dan pekerjaan kita. Dengan membaca pula kita memperoleh pengalaman kesastraan atau kekayaan batin, dan juga kesenangan atau hiburan. Dengan banyak membaca, kita tahu lebih banyak hal. Semakin tahu banyak hal, kita semakin pintar, semakin pintar semakin banyak lagi yang ingin kita baca. Semakin banyak lagi kita membayangkan hasil akhir yang mungkin. Semakin banyak kisah dan situasi yang dibacanya, semakin banyak solusi dan fakta-fakta mengenai informasi yang bermanfaat yang terkumpulkan, dan akan semakin dalam

kemampuan anak dalam berimajinasi kelanjutannya, pikiran dan akalnya berkembang (D Muktiono, 2003).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan yang sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. Membaca merupakan kegiatan merespon lambang-lambang tertulis dengan

menggunakan pengertian yang tepat. Hal tersebut berarti bahwa membaca memberikan respons terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik. Sumber yang lain juga mengungkapkan bahwa membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan (Darmadi, 2012).

Kegiatan membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diringi curahan jiwa dalam menghayati naskah. Proses membaca yang diawali dari aktifitas yang bersifat mekanis yakni aktivitas indera mata bagi yang normal, alat peraba bagi yang tuna netra. Setelah proses tersebut berlangsung, maka nalar dan institusi yang bekerja, berupa proses pemahaman dan penghayatan. Selain itu aktivitas membaca juga mementingkan ketepatan dan kecepatan juga pola kompetensi atau kemampuan bahasa, kecerdasan tertentu dan sumber kehidupan yang luas. Dari berbagai pengertian diatas, dapat ditarik simpulan bahwa membaca adalah memahami isi, ide atau gagasan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bahan bacaan. Dengan demikian, pemahaman menjadi produk yang dapat diukur dalam kegiatan membaca, bukan perilaku fisik pada saat membaca.

Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan dalam mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk huruf, kata dan kalimat dalam bacaan guna memperoleh informasi yang terdapat didalamnya. Dengan kata lain membaca adalah suatu kegiatan menerjemahkan simbol-simbol kedalam bunyi-bunyi dan memahami

maknanya. Dengan membaca kita dapat mengetahui isi dunia dan pola pikir kita menjadi berkembang. Aktivitas membaca bagi sebagian besar masyarakat kita memang belum membudaya. Apalagi untuk mengajarkan anak mereka membaca sejak dini. Sudah seharusnya budaya membaca ditanamkan mulai dari lingkungan keluarga. Terkadang kita melihat bahwa perpustakaan di sekolah-sekolah lebih mirip gudang buku, tanpa administrasi yang memadai, ruang baca yang kurang layak, dan persediaan buku yang seadanya. Bandingkan saja dengan sekolah-sekolah luar negeri, yang menjadikan ruang perpustakaan sebagai prasyarat utama pendirian sekolah dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar. Oleh karena itu, budaya baca di Indonesia seperti berhadapan dengan cermin buram, kabur dan tidak jelas. *Interest in reading* (minat membaca) pada anak harus ditumbuhkan sejak dini. Faktor yang paling berpengaruh pada keberhasilan membaca pada usia dini adalah kesediaan orangtua menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan kemampuan membaca anak melalui penyediaan bacaan. Selain itu, perlu adanya *role model* atau contoh dari orang tua itu sendiri (Cheristina, 2019).

Bangsa Indonesia dikatakan sebagai bangsa yang rendah minat membacanya. Bangsa Indonesia di tulis dalam buku-buku teks dan penelitian-penelitian sebagai bangsa yang mempunyai minat baca yang rendah. Sebagian anak bangsa yang mempunyai minat baca tinggi tidak bisa mendongkrak rata-rata minat baca keseluruhan anak bangsa lainnya yang memiliki minat baca yang rendah. Perlu dipahami bahwa Amerika yang dikampanyekangemar membacapun sebagian penduduknya buta huruf. Bangsa Amerika yang mempunyai budaya literalpun ternyata menyukai menyaksikan dan membuat film di *youtube* (D. Iswara, 2016).

Dalam meningkatkan minat baca, guru diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat membaca dengan lancar, dan menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan calon peneliti pada saat melakukan pra penelitian di MIN 2 Sinjai dan SDN 100 Biji Nangka, yang mana diketahui siswa kelas tingkat atas (4 dan 5) telah mampu membaca dengan lancar. Kemampuan membaca tersebut, membuat calon peneliti tertarik untuk melihat bagaimana minat peserta didik dalam hal membaca. Selain itu, kedua sekolah tersebut berada di naungan yang berbeda, yaitu sekolah dibawah naungan dinas

pendidikan (SD) dan departemen agama (MI). Dalam hal ini, calon peneliti ingin mengetahui lebih dalam minat baca kedua sekolah tersebut, apakah minat baca MIN 2 Sinjai biji angka lebih tinggi dibandingkan SDN 100 Biji Nangka atau sebaliknya. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Ira Nur Maulida (2017) dalam skripsi yang berjudul *“upaya strategi peningkatan minat membaca siswa kelas 1 Btema 8 subtema 2 bahasa Indonesia SDN 1 krebet Bululawang Malang”* yang menyatakan bahwa minat baca disekolah tersebut dikategorikan rendah (Maulida, 2017).

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian tersebut, yaitu terkait dengan rendahnya minat baca di sekolah dasar, maka perlu kiranya peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Studi Komparatif Minat Baca Peserta Didik Antara MIN 2 Sinjai dan SDN 100 Biji Nangka”** dengan harapan agar upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa dapat tersampaikan secara komprehensif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Apakah minat baca peserta didik MIN 2 Sinjai lebih tinggi atau lebih rendah daripada minat baca peserta didik SDN 100 Biji Nangka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui minat baca peserta didik MIN 2 Sinjai lebih tinggi atau lebih rendah daripada minat baca peserta didik SDN 100 Biji Nangka?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya khususnya dalam hal perbandingan minat baca siswa antar Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Dari hasil penelitian ini, penulis dapat mengetahui perbandingan minat baca peserta didik antar Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan minat baca siswa melalui kebiasaan membaca.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk melahirkan lulusan yang cerdas melalui kebiasaan membaca.

d. Bagi kampus IAIM Sinjai

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya dan memberi masukan dalam pemecahan masalah terutama yang berkaitan dengan Perbandingan Minat Baca Peserta Didik Antar Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Definisi Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Dalman, 2014).

Membaca diawali daristruktur luar bahasa yang terlihat oleh kemampuan visual untuk mendapatkan makna yang terdapat dalam struktur dalam untuk mengidentifikasi struktur luar yang terdiri dari kata-kata dalam sebuah teks. Ada

beberapa ahli mencoba mendefinisikan “Membaca” diantaranya:

Menurut Martini Jamaris, mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan mengingat dalam simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna (Jamaris, 2014).

Farr mengemukakan, “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya. Hal inilah yang melatarbelakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela

dunia. Dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola pikir kita pun akan berkembang. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemukan beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa membaca merupakan proses memahami kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga pembaca mampu memahami isi teks yang dibacanya dan pada akhirnya dapat merangkum isi bacaan tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri (Farr & R, Reading, 1984).

Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang bertujuan mencari, melihat dan memahami isi suatu bacaan atau tulisan.

Perlu diingat bahwa hal yang terpenting dalam mengajar membaca pemahaman adalah bagaimana cara siswa mampu memahami isi bacaan yang dibacanya. Disinilah peran guru sangat

diharapkan untuk dapat menemukan berbagai ide kreatif dalam mengajar agar siswa mampu memahami isi bacaan yang dibacanya. Cara yang paling sederhana adalah setiap siswa selesai membaca teks bacaan, sebaiknya mereka diminta untuk menyampaikan kembali isi bacaan yang dibacanya dengan menggunakan bahasanya sendiri didepan kelas. Mereka juga diminta untuk membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Dengan cara tersebut, kita dapat memastikan apakah siswa tersebut telah memahami isi bacaan tersebut atau tidak (Dalman, 2014).

Ada beberapa manfaat membaca buku yang bisa kita dapatkan selain mencerdaskan otak, diantaranya:

a. Dapat menstimulasi mental.

Dengan membaca buku dapat menjaga otak agar bisa tetap aktif sehingga dapat memerlukan fungsinya secara baik dan benar. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa dengan membaca buku dapat menjaga otak agar bisa tetap aktif sehingga dapat

merangsang mental bahkan dapat mencegah penyakit Alzheimer dan demensia.

b. Dapat mengurangi stress.

Dengan membaca dapat membuat pikiran lebih santai sehingga hal tersebut dapat membantu menurunkan tingkat stress hingga 67%. Membaca dapat menurunkan tekanan darah serta telah terbukti membantu orang yang menderita *mood* tertentu dan penyakit mental ringan.

c. Menambah wawasan dan pengetahuan .

Dengan membaca buku dapat mengisi kepala kita tentang berbagai macam informasi baru yang selama ini belum kita ketahui yang kemungkinan besar hal tersebut dapat berguna bagi kita nantinya. Semakin banyak pengetahuan yang kita miliki, maka kita akan lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup baik dimasa sekarang maupun dimasa-masa yang akan datang.

d. Dapat menambah kosakata .

Semakin banyak melakukan kegiatan membaca buku, maka akan semakin banyak kita

mendapatkan penjelasan mengenai hal-hal yang belum kita ketahui, serta dapat menambah jumlah kosakata yang bisa kita gunakan dalam kehidupan keseharian kita.

e. Dapat meningkatkan kualitas memori.

Dengan membaca buku dapat memberikan andil untuk meningkatkan kualitas otak kita dalam proses mengingat, berbagai macam hal yang telah kita baca. Setiap memori dapat membantu untuk menempa jalur otak serta memperkuatnya. Selain itu juga dengan melakukan kegiatan membaca dapat menstabilkan suasana hati seseorang.

f. Melati keterampilan anak berfikir dan menganalisa.

Manfaat membaca buku dapat melatih otak untuk dapat berfikir lebih kritis maupun menganalisis adanya masalah yang tersaji dalam apa yang kita baca. Kita seperti mendapatkan akses atau jalan untuk dapat masuk kedalam alur cerita dan membantu dalam penyelesaian cerita tersebut.

- g. Dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi.

Pada saat membaca buku kita dapat melatih otak untuk lebih fokus dan berkonsentrasi pada apa yang kita baca. Hal ini akan melatih kita untuk dapat juga lebih fokus dalam melakukan berbagai macam kegiatan atau rutinitas keseharian.

- h. Melatih untuk dapat menulis dengan baik.

Dengan bertambahnya kosakata yang kita miliki dari kegiatan membaca buku, otomatis dapat membantu kita untuk dapat membuat karya tulis sendiri dengan bahasa yang baik atau bahkan bisa lebih baik dari apa yang telah kita baca sebelumnya.

- i. Dapat memperluas pemikiran seseorang.

Seseorang yang gemar membaca buku telah dilaporkan memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi dari pada orang-orang yang tidak atau kurang gemar membaca. Dengan kegiatan membaca buku, kita bisa berbagi pengalaman dengan orang lain tentang berbagai macam hal, yang nantinya bisa kita jadikan

sebagai suatu bahan pertimbangan untuk memutuskan sesuatu.

- j. Dapat meningkatkan hubungan sosial.

Kegiatan gemar membaca buku ini juga mempengaruhi aspek kehidupan sosial manusia, dimana ia bisa lebih mengenal berbagai macam karakteristik, budaya maupun kehidupan sosial untuk masyarakat.

- k. Dapat membantu mencegah penurunan fungsi kognitif.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh *Rush University Medical Center* menyatakan bahwa seseorang yang menghabiskan waktu mereka untuk melakukan kegiatan kreatif dan elektual seperti membaca mengalami tingkat penurunan kognitif hingga 32% dari pada mereka yang tidak membaca kemudian harinya.

- l. Dapat meningkatkan empati seseorang.

Membaca buku dapat meningkatkan kemampuan kita untuk lebih memahami perasaan orang lain. Sehingga dapat meningkatkan kualitas hubungan yang lebih baik dengan orang-orang disekitar kita.

- m. Dapat mendorong tujuan hidup seseorang.

Membaca buku dapat membantu seseorang untuk mendapatkan motivasi dalam mengatasi berbagai macam hambatan, sehingga nantinya dapat membantu dalam mencapai tujuan hidupnya.

- n. Dapat membantu kita untuk terhubung dengan dunia luar.

Ketika seseorang membaca buku, hal tersebut dapat membantunya untuk mengidentifikasi karakter dalam buku yang ia baca. Ia akan mengalami jenis hubungan kehidupan nyata yang dapat meningkatkan rasa inklusi. Dengan kata lain, membaca dapat meningkatkan persahabatann dengan dunia luar.

- o. Dapat lebih berhemat.

Dengan membaca buku akan membawa dampak pada segi perekonomian. Dimana dengan membaca buku dapat menghemat uang dari pada harus bersusahpayah mencari jasa penyedia informasi atau hiburan lainnya (Darmadi, 2012).

2. Definisi Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan pengertian minat sebagai kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998). Dalam hal ini ada sesuatu yang ditimbulkan baik dalam maupun luar untuk menyukai sesuatu. Sedangkan minat adalah rasa suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh bisa diartikan juga kerelaan seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang disukai (Prasetyo, 2008).

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 1995). Definisi menunjukkan bahwa minat terkait dengan kondisi psikologis atau mengandung unsur-unsur perasaan (Mussal & H.M. Tahir, 1981), sehingga seseorang tetap memiliki kecenderungan, gairah atau keinginan untuk memperhatikan sesuatu.

Minat senantiasa memiliki hubungan yang erat sekali kemauan peserta didik, sebab semakin besar pula keinginannya untuk mempelajari ilmu pengetahuan tersebut. Dalam konteks pembelajaran

bahasa asing, Charless A. Curran dan jerome sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad dengan mengistilahkan dengan sikap belajar reseptif (arsyad, 2017).

Minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri, dengan kata lain kecendrungan apa yang dilihat dan diamati seseorang adalah sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang tersebut. (Wahyuni, 2019)

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan, gairah atau kerelaan seseorang, semakin kecil minat seseorang terhadap ilmu pengetahuan, maka semakin kecil pula keinginannya untuk mempelajarinya, sehingga proses pembelajaran terasa membosankan.

3. Definisi Minat Baca

Harwono mendefinisikan minat baca sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri (Harwono, 2002). Pengembangan

minat baca dan kebiasaan membaca yang baik harus dinilai sedini mungkin pada masa anak-anak. orang tua dan guru-guru terutama guru kelompok bermain, taman kanak-kanak, dan sekolah dasar kelas satu hingga kelas tiga, mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam usaha-usaha pengembangan ini. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal anak, sebagian besar waktunya dihabiskan bersama keluarga. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika anggota keluarga merupakan orang yang paling berarti bagi kehidupan anak. Maka jelas keluarga mempunyai peranan yang besar dalam pembentukan minat baca.

a. Peringkat Membaca Anak Indonesia

Menurut laporan Bank Dunia No. 16369 IND dan studi IAEA (*Interntional Achievement Education Association*) tahun 1992 di Asia Timur, tingkat rendah membaca anak-anak dipegang oleh Indonesia dengan skor 51,7 dibawah Filipina dengan skor 52,6, Thailand dengan skor 65,1, Sinngapura dengan skor 74,0, Hongkong dengan skor 75,5. Bukan itu saja, kemampuan anak-anak Indonesia dalam menguasai bahan bacaan juga

rendah, hanya 30%. Data lain yang menyebutkan, seperti yang ditulis oleh Ki Supriyoko, disebutkan dalam dokumen UNDP dalam *Human Development Report 2000*, bahwa angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5%. Sementara Malaysia sudah mencapai 86,4%, dan negara-negara maju seperti Australia, Jepang, Inggris, Jerman, dan Amerika Serikat umumnya sudah mencapai 99,0%.

b. Pengembangan Minat Baca

Pengembangan minat dan kebiasaan membaca yang baik harus dimulai sedini mungkin pada masa anak-anak. Orang tua dan guru-guru, terutama guru kelompok bermain, taman kanak-kanak, dan sekolah dasar kelas satu hingga kelas tiga, mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam usaha-usaha pengembangan ini. Pengembangan minat dan kebiasaan membaca harus dimulai dari rumah. Sementara sekolah berkewajiban untuk membina minat dan kebiasaan membaca di rumah. Jadi telah diuraikan bahwa pengembangan minat dan kebiasaan membaca harus dimulai sedini mungkin. Keluarga

merupakan lingkungan yang pertama dikenal anak, sebagian waktunya dihabiskan bersama keluarga. Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika anggota keluarga merupakan orang yang paling berarti bagi kehidupan anak. Maka jelas keluarga mempunyai peranan yang besar dalam pembentukan minat baca.

c. Akibat Dari Rendahnya Minat Baca

Menurut penelitian, penurunan minat baca dari kalangan siswa mengakibatkan rata-rata nilai pada enam mata pelajaran yang diujikan pada Ebtanas 1998 dibawah angka enam, sedangkan rata-rata Ebtanas SMU hanya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan Bahasa Indonesia yang bernilai enam. Penurunan minat membaca juga berpengaruh terhadap daya saing tenaga kerja Indonesia yang menduduki urutan ke-46 didunia, dibawah Singapura (2), Malaysia (27), Filipina (32), dan Thailand (34). Sedangkan kualitas SDM Indonesia berdasar Indeks pembangunan Manusia oleh PBB (UNDP) tahun 2000, menduduki urutan ke-109, terendah dibanding sejumlah Negara ASEAN,

seperti Vietnam (108), Jepang (9), Singapura (24), Brunei (32), Malaysia (61), Thailand (76), dan Filipina (77).

Ketekunan membaca hanya dimiliki beberapa orang anak saja di sekolah. Akibatnya pengetahuan anak sangat terbatas, penguasaan bahasa menjadi lambat, bahkan kemampuan menangkap isi bacaan juga rendah. Ini harus dijadikan suatu tanda dan peringatan bagi guru dan orang tua, bahwan minat baca harus dipupuk dan dikembangkan. Apabila minat baca tinggi, guru akan lebih mudah dan ringan dalam melaksanakan tugasnya. Anak-anak akan lebih aktif, mencari dan menggali pengetahuan. Anak akan mengisi sendiri wadah rasa ingin tahunya. Suasana kelas akan lebih hidup, anak belajar aktif di kelas dan belajar akan lebih mempunyai makna.

Makin rendahnya minat baca merupakan ancaman yang potensial mengganggu program peningkatan kualitas sumber daya manusia disegala bidang dan lapisan masyarakat lantaran dapat menumpulkan kepekaan kita terhadap segala hal. Kita tidak akanmampun mengatasi

segala persoalan ekonomi, sosial, budaya dan lain sebagainya, selama sumber daya manusia kita rendah karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi akibat kurangnya kemauan dan kemampuan membaca.

d. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca

Menurut Masduki faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca peserta didik Indonesia sebagaimana telah diuraikan tersebut diatas antara lain: kemampuan berbahasa Indonesia yang kurang, minat baca yang lemah, kondisi perpustakaan sekolah yang tidak menunjang, dan dorongan orang tua yang lemah. Ketertinggalan Indonesia dibandingkan dengan bangsa lain dapat diakibatkan karena kurangnya membaca. Indonesia yang jumlah penduduknya mencapai lebih dari 200 juta jiwa, hanya menerbitkan sekitar 6000 judul buku yang terbit setiap tahunnya. Sementara itu, Malaysia menerbitkan 10.000 judul setiap tahunnya dibandingkan dengan Jepang yang menerbitkan

sebanyak 44.000 judul, Amerika Serikat 100.000 judul dan Inggris 61.000 judul (Utama 2003). Jika dibandingkan dengan masyarakat Barat dan Jepang, minat dan kebiasaan membaca masyarakat Indonesia memang relatif lebih rendah. Menurut Tampubolon, masyarakat Indonesia umumnya masih berada dalam proses transisi dari budaya lisan ke budaya tulisan. Kebiasaan membaca dan menulis masih belum berkembang sepenuhnya pada anggota-anggota masyarakat. Kecenderungan mendapat informasi melalui percakapan (dengan lisan) tampaknya masih lebih kuat dari pada melalui bacaan (dengan tulisan). Kecenderungan ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa minat baca dikalangan siswa dan mahasiswa relatif masih lemah. Anjuran yang sering terdengar dari pihak pemerintah dan berbagai kalangan pemimpin masyarakat untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca adalah juga merupakan bukti kecenderungan di atas (Ratu Bangsawan, 2018).

Ada banyak faktor penghambat, mengapa minat baca di Indonesia rendah. Faktor-faktor tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Ketidakpedulian kita akan aktivitas membaca boleh jadi akibat dari kondisi masyarakat kita yang tidak pernah membaca, akibat tidak terbiasa dengan budaya menulis (terbiasa dengan budaya lisan), kedalam bentuk masyarakat yang tidak hendak membaca seiring masuknya teknologi telekomunikasi, informatika dan *broadcasting*. Akibatnya, masyarakat kita lebih senang menonton televisi daripada membaca.
- 2) Pembelajaran di Indonesia belum membuat anak-anak, siswa, mahasiswa harus membaca (lebih banyak lebih baik), dan mencari informasi/pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan.
- 3) Banyaknya jenis hiburan, permainan (game) dan tayangan TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dan orang dewasa dari buku. Banyak kalangan yang menuding perkembangan teknologi audio visual semisal

televisi sebagai biangkerok penyebab hilangnya minat baca buku.

- 4) Orang lebih senang mengunjungi tempat hiburan untuk menghabiskan waktu seperti taman rekreasi, tempat karaoke, *night club*, *mall*, *super market*, dan lain-lain, daripada membaca buku.
- 5) Budaya baca memang belum diwariskan secara maksimal oleh nenek moyang. Kita terbiasa mendengar dan belajar dari berbagai dongeng, kisah, adat-istiadat yang secara verbal dikemukakan orang tua, tokoh masyarakat atau penguasa zaman dahulu.
- 6) Masyarakat belum menempatkan buku sebagai kebutuhan kedua, setelah kebutuhan dasar, seperti makan, pakaian dan tempat tinggal.
- 7) Sarana untuk memperoleh bacaan, seperti perpustakaan atau taman bacaan, masih merupakan barang aneh dan langka. Hampir disemua sekolah, jenis dan jenjang pendidikan, perpustakaannya masih belum memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan.

- 8) Tak ada motivasi dan bimbingan praktis dari guru.
 - 9) Rendahnya kualitas guru. Harus diakui tidak jarang kita temukan guru-guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) yang mengajar bukan berdasarkan keahliannya.
- e. Unsur Yang Berperan Dalam Meningkatkan Minat Baca

1) Keluarga

Keluarga adalah elemen terkecil dalam masyarakat. Di lingkungan keluargalah pendidikan pertama dilakukan. Oleh karena itu, peran keluarga dalam menumbuhkembangkan minat baca tidak dapat dilupakan. Memberikan contoh langsung adalah cara terbaik dalam menumbuhkan minat membaca dalam keluarga. Berikut ini cara meningkatkan minat baca anak dalam keluarga:

- (a) Bacakan buku sejak anak lahir.
- (b) Dorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar dan dibacanya.

- (c) Ajak anak ke toko buku/ perpustakaan.
- (d) Beli buku yang menarik minat anak.
- (e) Sisihkan uang untuk membeli buku.
- (f) Nonton filmnya dan beli bukunya.
- (g) Hilangkan penghambat seperti TV dan *playstation*.
- (h) Beri hadiah (*reward*) yang memperbesar semangat membaca.
- (i) Jadikanlah kegiatan membaca sebagai kebiasaan setiap hari.

2) Sekolah

Menumbuhkan minat baca dikalangan anak didik (siswa) bukan hanya menjadi tanggung jawab orang tua dirumah, melainkan juga menjadi tanggung jawab pihak sekolah, tempat orang tua mempercayakan putra-putrinya untuk didik oleh para guru dalam sebuah proses yang ditanamkan proses belajar-mengajar. Tanggung jawab pendidik tentu saja tidak boleh hanya bermuara pada proses mengajar dalam pengertian sesempit para guru mengantarkan pengetahuan pada siswa, mengembangkan bakat siswa, membentuk

kemampuannya untuk mengerti, memahami, menilai, dan menyimpulkan, serta mendiskusikan pengetahuan, tetapi perlu juga menyentuh pada substansi yang disebut “perangsangan” anak didik untuk gemar membaca. Harus diakui budaya membaca dari para siswapun sampai saat ini belum menunjukkan adanya tanda-tanda yang signifikan. Banyak rekan guru di Indonesia yang masih mengeluh karena siswanya malas membaca.

Dalam menumbuhkan minat baca siswanya, pihak sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, setidaknya harus melakukan beberapa hal.

- (a) Sekolah harus menyediakan buku sebanyak-banyaknya, baik fiksi maupun nonfiksi. Bagaimanapun, siswa akan bersemangatnya untuk berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Langkah ini sangat positif bagi masa depan generasi bangsa, selanjutnya untuk menjadi kutu buku sejati.

(b) Mengefektifkan bimbingan khusus. Siswa yang pada awalnya kurang memiliki daya tarik terhadap buku, oleh pihak guru dibantu dan dibimbing. Guru dalam konteks ini harus mengetahui selera anak didiknya, apa kira-kira yang menjadi kebutuhan dasar dan disukai dari masing-masing kategori buku, entah itu fiksi maupun nonfiksi. Dengan begitu, daya baca siswa semakin meningkat. Pada akhirnya, budaya baca akan terinternalisasi kedalam dirinya.

(c) Memfungsikan perpustakaan. Perpustakaan memegang peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca. Di perpustakaan, siswa dapat memperoleh informasi bacaan dan berbagai referensi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu, peran perpustakaan tetap tidak dapat dipisahkan dari dunia membaca.

3) Pemerintah

Pemerintah juga harus ikut mendukung program peningkatan minat baca siswa antara lain sebagai berikut.

- (a) Menambah jumlah perpustakaan dan judul buku disekolah, mewajibkan guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca sejumlah buku sebagai syarat kenaikan kelas dan mengkampanyekan gerakan gemar membaca.
- (b) Pemerintah meningkatkan anggaran pendidikan minimal 25% dari APBN sehingga dapat mewujudkan mutu dan pemerataan pendidikan mulai SD hingga perguruan tinggi.
- (c) Mendukung dan menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan minat baca, misalnya: lomba-lomba kepenulisan, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan semacam itu harus dikemas semenarik mungkin sehingga siswa merasa tertarik dan merasa familiar dengan acara tersebut. Selain itu, pemerintah perlu lebih memperhatikan

perkembangan organisasi kepenulisan dimasyarakat, sekolah maupun berbagai universitas di daerahnyaa, karena organisasi-organisasi itulah yang secara tidak langsung ikut megembangkan minat baca masyarakat (Widodo, 2019).

Adapun indikator minat baca adalah sebagai berikut:

- 1) Perasaan senang ketika membaca.
- 2) Pemusatan perhatian dalam membaca.
- 3) Penggunaan waktu dalam membaca.
- 4) Motivasi untuk membaca.
- 5) Emosi dalam membaca.
- 6) Usaha untuk membaca
- 7) Konsentrasi dan ketelitian dalam membaca, serta
- 8) Responsif dan kesegeraan dalam membaca.

4. Perbedaan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI)

a. Sekolah Dasar (SD)

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, serta

perilaku atau sikap hidup yang merupakan sikap dasar yang diperlukan dalam hidup masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk belajar hidup mandiri dan dapat pula mengikuti pendidikan menengah. Jadi pendidikan dasar itu adalah memberikan kemampuan dasar bagi perkembangan kehidupan dalam masyarakat. Oleh karena itu, bagi setiap warga negara harus disediakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar. Pendidikan ini dapat merupakan pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah dan dapat pula merupakan pendidikan biasa maupun pendidikan luar biasa.

Pada masa penjajahan ditingkat Belanda, tingkat Sekolah Dasar disebut sebagai *Europeesche Lagere School* (ELS). Kemudian pada masa penjajahan Jepang disebut dengan Sekolah Rakyat (SR). Setelah Indonesia merdeka, SR berubah menjadi Sekolah Dasar (SD) Pada tanggal 13 Maret 1946. Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah Dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak

diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan Sekolah Dasar Negeri (SDN) sebelumnya berada dibawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang stándar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah dasar negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota (Neolaka & Amilia A. Neolaka, 2017).

b. Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Dalam perkembangan madrasah berlangsung sangat cepat, pada pertengahan tahun 1960-an, terdapat 13.057 Madrasah Ibtidaiyah (MI), pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD)

pada sistem pendidikan umum, paling tidak terdapat 1.927,777 siswa yang mendaftarkan diri di MI.

Di tahun 1996, pemerintah mengizinkan madrasah swasta berubah statusnya menjadi madrasah negeri. Alhasil, ada 123 MI, 182 MTs, dan 42 MA yang menjadi madrasah negeri. Konsekuensi, manajemen madrasah secara total bergeser dari masyarakat ke pemerintah. Meskipun demikian, sekitar 90 persen madrasah masih dikelola masyarakat setempat dengan bentuk yayasan. Secara legal, madrasah sudah terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional sejak diberlakukannya Undang-Undang (UU) Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional. Perkembangan madrasah kemudian berlangsung cepat, di tingkat MI siswanya mencapai 11 persen dari total siswa tingkat dasar. Di tahun 1999, terdapat 1.454 MI dan sekitar 93,2 persennya disenggelenggerakan oleh pihak swasta. Tahun 1999, terdapt 9.860 madrasah dan sekitar 88,1 persennya merupakan madrasah milik swasta.

Melihat kenyataan tersebut sudah tidak diragukan lagi bahwa madrasah dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki kontribusi nyata dalam pembanguana pendidikan. Apalagi dilihat secara historis, madrasah memiliki pengalaman yang luar biasa dalam membina dan mengembangkan masyarakat. Bahkan madrasah mampu meningkatkan perannya secara mandiri dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat di sekelilingnya. Proses pengembangan Madrasah Ibtidaiyah (MI) selain menjadi tanggung jawab internal madrasah, juga harus didukung oleh perhatian yang serius dari proses pembangunan pemerintah. Meningkatkan dan mengembangkan peran serta madrasah dalam proses pembangunan merupakan langkah strategis dalam membangun masyarakat, daerah, bangsa, dan negara. Terlebih dalam kondisi yang tengah mengalami krisis moral. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, harus menjadi pelopor sekaligus inspirator pembangkit moral

bangsa. Sehingga pembangunan tidak menjaadi hampa melainkan lebih bernilai dan bermakna.

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, posisi dan keberadaan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebenarnya memiliki tempat yang istimewa. Namun kenyataan ini belum disadari oleh mayoritas masyarakat muslim. Karena kelahiran undang-undang ini masih sangat belia dan belum sebanding dengan usia perkembangan madrasah di Indonesia. Keistimewaan madrasah dalam sistem pendidikan nasional dapat kita lihat dari ketentuan dan penjelasan pasal-pasal dalam Undang-Undang Sisdiknas sebagai berikut: Dalam pasal 3 UU Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ketentuan ini tentu saja sudah berlaku dan diimplementasikan di madrasah. Madrasah sudah sejak lama menjadi lembaga yang membentuk watak dan peradaban bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbasis pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta ahlak mulia. Secara khusus, ketentuan tentang pendidikan keagamaan ini dijelaskan dalam pasal 30 Undang-Undang Sisdiknas yang menegaskan: (1) pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (2) pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. (3) pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal. (4) pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, madrasah, dan bentuk lain yang sejenis.

Bahkan dalam peraturan pemerintahan RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Standar Kompetensi Lulusan dijelaskan pada pasal 26: standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dalam kaitan tersebut, diatas keberadaan Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi sangat strategis dalam hal pembinaan akhlak mulia karena sejak awal Madrasah Ibtidaiyah (MI) telah *concern* dalam pembinaan ahlak dan moral pada peserta didiknya (Kusmawati & Rulviana, 2017).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian maka penulis melakukan tinjauan pustaka sebelumnya. Menemukan beberapa judul penulis baik jurnal, skripsi maupun tesis yang relevan. Berikut ini beberapa judul yang relevan atau hampir sama dengan judul peneliti penulis yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Najamiah yang berjudul “Pengaruh Minat Baca

Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gunung Agung Sari 1 Kec.Rappoccini Kota Makassar” menyimpulkan bahwa adanya pengaruh minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk variabel minat baca diperoleh nilai rata-rata 135.19 berada pada kategori sedang dari skor angket terendah 83 dan skor tertinggi 79.69 berada pada kategori sedang dari skor tes nilai terendah 42 dan skor tertinggi 100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan peserta didik kelas IV SD Negeri Gunung Agung Sari 1 Kec.Rappoccini Kota Makassar (Najmia, 2017).

Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang minat baca peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada pengaruh minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan dan penelitian yang dilakukan peneliti adalah bagaimana perbandingan minat baca sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Benediktus yang berjudul “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta” menyimpulkan bahwa upaya guru meningkatkan minat baca pada siswa kelas III A SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta, yaitu: (1) Mendorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya, (2) Membeli buku yang menarik minat bacanya, (3) menukar buku dengan teman, (4) Memberikan buku sebagai hadiah, dan (5) menyediakan waktu membaca pada saat proses pembelajaran guru memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan minat baca. Salah satunya dengan cara guru meminta siswa pergi ke perpustakaan pada saat jam istirahat untuk meminjam buku yang siswa sukai. Minat membaca siswa kelas III ini ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku atau membaca buku pada saat jam istirahat (Benediktus, 2017).

Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang minat baca peserta didik. Sedangkan

perbedaan penelitian initerletak pada upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa dan penelitian yang dilakukan peneliti adalah bagaimana perbandingan minat baca sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Indramayana.A yang berjudul “Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang” menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat baca siswa dan kegemaran membaca siswa SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang diperlukan langkah-langkah yang nyata, dalam hal ini sikap pemimpin dan guru-guru yang lebih peduli dengan perpustakaan. Peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa belum terkesan secara optimal. Hal ini tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa, masih belum terealisasi dengan baik. Karena kurangnya perhatian dri pihak sekolah maupun siswa itu sendiri untuk membantu mendorong kegiatan yang diadakan disekolah. Minat baca siswa di SD

Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang masih rendah, adapun yang menjadi faktor penyebab minat baca rendah yaitu terbatasnya koleksi yang disediakan oleh pihak perpustakaan, pihak perpustakaan hanya menyediakan buku pelajaran, dan hanya beberapa buku komik, maupun buku bahan bacaan lainnya. Siswa tidak dibiasakan membaca sejak dini, karena kurangnya perhatian orang tua itu sendiri, lingkungan sekitar maupun teman bermain menjadi penghambat siswa malas membaca, serta maraknya teknologi audio visual seperti televisi yang lebih disenangi oleh siswa dengan tayangan yang disuguhkan tidak mengandung nilai pendidikan didalamnya, akan tetapi dapat merusak moral siswa itu sendiri. Kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan minat baca diantaranya fasilitas kurang (Indramayana, 2015).

Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang minat baca peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca

Siswadan penelitian yang dilakukan peneliti adalah bagaimana perbandingan minat baca sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian tentang tingkah laku, fenomena sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Minat baca peserta didik MIN 2 lebih rendah dibandingkan dengan minat baca peserta didik SDN 100 Biji Nangka.

H_a = Minat baca peserta didik MIN 2 Sinjai lebih tinggi dibandingkan dengan minat baca peserta didik SDN 100 Biji Nangka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis komparatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui perbandingan minat baca antar Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MIN). Penelitian komparatif merupakan perbandingan dua atau lebih kasus yang diteliti. Perbandingan merupakan hasil penelitian yang biasanya ditulis dalam bab temuan penelitian. Penelitian komparatif juga sering digunakan untuk melihat program mana yang lebih efektif dan efisien dengan mempertimbangkan alasan-alasan tertentu (Sugiyono, 2018).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya.

B. Defenisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah minat baca peserta didik.

Minat baca adalah suatu perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Untuk alat ukur, peneliti menggunakan indikator-indikator minat baca meliputi (1) perasaan senang membaca buku, (2) pemusatan perhatian membaca buku, (3) penggunaan waktu membaca buku, (4) motivasi untuk membaca, (5) emosi dalam membaca, dan (6) usaha untuk membaca.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD 100 Biji Nangkadan MIN 2 Sinjai, yang beralamat di Desa Biji Nangka, Kec. Sinjai Borong, Kab. Sinjai dan Kel. Lappa, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai. Alasan peneliti memilih SD 100 Biji Nangka karena peneliti tinggal di wilayah lingkungan sekolah tersebut dan memilih MIN 2

Sinjai karena peneliti sebelumnya melakukan magang I, II, dan III di sekolah tersebut. Peneliti ingin membuktikan bahwa apakah minat baca peserta didik MIN 2 Sinjai lebih tinggi dibandingkan minat baca peserta didik di SDN 100 Biji Nangka atau sebaliknya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai selesai.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan fakta bahwa kelas rendah (1,2 dan 3) belum mampu membaca dengan lancar, sementara penelitian ini menekankan pada studi komparatif minat baca peserta didik antara SDN 100 Biji Nangka dan MIN 2 Sinjai. Maka yang menjadi populasi adalah keseluruhan siswa kelas IV dan V dari masing-masing sekolah.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SDN 100 Biji Nangka

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Laki- laki	Jumlah Perempuan	Jumlah
1.	SDN 100 BIJI NANGKA	IV	5	6	11
		V	6	11	19
Jumlah					30

Sumberdata : SDN 100 Biji Nangka

Table 3.2 Jumlah Siswa MIN 2 Sinjai

No	Nama sekolah	Kelas	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah
1.	MIN 2 SINJAI	IV	11	21	30
		V	10	22	30
Jumlah					60

Sumberdata : MIN 2 Sinjai

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV dan V, SDN 100 Biji Nangka dan MIN 2 Sinjai dengan jumlah keseluruhan sebanyak 90 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dari populasi tersebut, penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada di dalam populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2018).

Adapun cara penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Tabel Krejcie dan Morgan. Sugiyono mengemukakan cara menentukan ukuran sampel yang sangat praktis, dan sangat sederhana hanya mencantumkan jumlah kemungkinan

Populasi (N) dan Sampel (s) yang jadi pasangannya yaitu dengan table Krejcie. Dengan cara tersebut tidak perlu dilakukan perhitungan yang rumit. Krejcie dalam melakukan perhitungan sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadisampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi (Carsel HR, 2018). Berikut rinciannya:

Tabel 3.3 Besaran sampel menurut Tabel Krejcie dan Morgan

Populasi (P)	Sampel (s)
10	10
15	14
20	19
25	24
30	28
35	32
40	36
45	40
50	44
55	48
60	52
65	56
70	59
75	63
80	66

85	70
90	73
95	76
100	80
110	86
120	92
130	97
140	103
150	108
160	113
170	118
180	123
190	127
200	132
210	136
220	140
230	144
240	148
250	152
260	155
270	159
280	162
290	165
300	169

Berdasarkan table Krecjiedan Morgan, dengan populasi sebanyak 90, dalam table telah diketahui

sampelnya adalah 73. Maka jumlah sampel yang akan diteliti oleh peneliti sebanyak 73 peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden. Selain itu juga kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kusioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Penggunaan kuesioner untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kompetensi pendidik.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berdasarkan pada pencatatan tentang data obyek yang dilakukan individu atau lembaga. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data

yang bersumber dari bahan tertulis yang meliputi data jumlah siswa MIN 2 Sinjai dan SDN 100 Biji Nangka.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan minat baca antar Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (SD 100 Biji Nangka dan MIN 2 Sinjai).

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Koesioner (angket)

Koesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Koesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Pengukuran instrumen yang digunakan adalah skala *Guttman* dengan dua skala yaitu “ya-tidak”

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Angket

Alternatif Jawaban	Nilai yang diperoleh
Ya	1
Tidak	0

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan lembar yang berisikan pencatatan data dari hasil penelitian yang diperoleh. Dokumentasi penelitian berupa data peserta didik yang mengunjungi perpustakaan sekolah pada saat jam istirahat atau jam kosong (pendidik berhalangan untuk hadir disekolah).

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis uji normalitas dan uji T dengan menggunakan bantuan computer program *statistic SPSS versi 23 for windows*.

1. Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan Statistik Parametris, antara lain dengan menggunakan *t-test* untuk sampel, korelasi dan regresi, analisis varian dan *t-test* untuk dua sampel. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data (Sugiyono, 2017).

2. Uji T (t-test)

Uji T adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel. Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas yang menjelaskan tentang variasi variabel terikat. Analisis uji T ini digunakan jika peneliti ingin membandingkan antara dua kelompok data (Sani, 2017).

Jenisuji T (t-test) yang digunakan pada penelitian ini adalah *Independent sample t test*. *Independent sample t test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan antara satu dengan yang lain, dan apakah

kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama
ataukah berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Profil Sekolah MIN 2 Sinjai

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sinjai
Nomor Statistik : 111173070001 / 60723689
Status sekolah : Negeri
Alamat Sekolah : Jl. Slamet Riyadi No. 6
RT / RW : /
Kode Pos : 92614
Desa/ Kelurahan : Lappa
Kecamatan : Sinjai Utara
Kabupaten/Kota : Sinjai
Provinsi : Sulawesi Selatan
Negara : Indonesia
Telepon :
Daerah : Perkotaan
Akreditasi : A
Surat Izin : No. 137 Tahun 1991
Operasional
Tahun Berdiri : 1991
Kegiatan Belajar : Pagi
Mengajar
Bangunan : Milik Sendiri
Sekolah
Lokasi Sekolah :
Jarak Ke Pusat : 1 KM
Kecamatan
Jarak Ke Pusat : 1 KM
kota
Terletak Pada : Kota

Lintasan

Jumlah : 9 (Sembilan) Madrasah Swasta

Keanggotaan

KKM

2. Visi Dan Misi

Visi : Mewujudkan madarasah yang BERSMAR dan Generasi Intelektual, Religius, Kompetitif, Berakhlakul karimah dengan berwawasan Lingkungan

Misi : 1. Mewujudkan madarasah yang BERSMAR : Bersih, Ellok, Rapi, Sehat, Maju, Aman dan Ramah.

2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif terhadap peserta didik untuk mewujudkan kecerdasan intelektual dan emosional yang menetap.

3. Mewujudkan peserta didik dan para lulusan yang unggul, cerdas, inovatif, terampil, mandiri, kompetitif dan bertanggung jawab dengan berbekal IMTAQ dan IPTEK di era globalisasi dan berpean aktif ditengah masyarakat.

4. Melaksanakan dan menetapkan proses

pembelajaran yang AKBAR :Aktif, Kreatif, Bersih, Aman dan Religius dengan berwawasan lingkungan.

5. Melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, dilingkungan madrasah dan dimasyarakat yang sesuai dengan ajaran islam.

Profil Sekolah SDN 100 Biji Nangka

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri No.100 Biji Nangka
Nomor Statistik	: 101191206008/ 40304633
Status sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Persatuan Raya Biji Nangka
RT / RW	: II / IV
Kode Pos	: 92662
Desa/ Kelurahan	: Biji Nangka
Kecamatan	: Sinjai Borong
Kabupaten/Kota	: Sinjai
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Negara	: Indonesia
Telepon	:

Daerah : Pedesaan
 Akreditasi : B
 Tahun Berdiri : 1978
 Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

2. Visi Dan Misi

Visi : Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global.

Misi : 1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama .
 2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
 3. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
 4. Membimbing kemandirian peserta didik

melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

5. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait.

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SDN 100 Biji Nangka

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas atas (IV dan V) yang telah mampu membaca dengan lancar. Adapun populasinya berjumlah 90 peserta didik, dan 73 peserta didik sebagai sampel.

Dalam memberikan informasi tentunya peneliti harus mengetahui atau mengenali identitas diri dari responden. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data deskripsi responden

No	Nama Sekolah	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
1	MIN 2 SINJAI	1. A.Dani Alfiansah	IV	L
		2. Ahmad Fauzi		L
		3. Airin Aulia		P
		4. Risba Aprilia		P
		5. AlifFatir		
		6. FaiqaQadria		L
		7. Fairul		P
		8. Hafis Maulana		L
		9. Izza Annisa		L
		10. Kayla		
		11. Muh.Rachel		P
		12. Nur Aisyah		P
		13. Nuraziza		L
		14. Norman Aditya		
		15. Syafana		P
		16. A. Dafa Soba		P

		17. Adelia Kasma 18. Aditya Darma 19. Azira Putri 20. Fatkhiatul Umma 21. Fatmawati 22. IkramRusmin		L P L P
		1. Aira Zahra Safitri 2. Alam Hidayat 3. Alfy Zikrullah 4. Aqila Haris 5. Aulia Melinda Putri 6. Ahmad Qurrata A 7. Aisyah Ashara 8. Andi Iqsan 9. Arya Saputra 10. Aulia	V	P L L P P L P L P L

		Ramadhani		L
		11. Erik Ermansyah		P
		12. Febrian		P
		13. Naila Alifah		P
		14. Rifka		L
		Nandaulia		P
		15. Wafiqah Ary		L
		16. Muh Eik Anwar		P
		17. A. Regina		P
		18. Fadhil		L
		19. Fauzia Nur		L
		Izzati		L
		20. Hikmawati		L
		Basri		L
		21. Ibrahim		L
		22. M. Naufal		P
		23. Muh. Haidir		P

		24. Muh Reza 25. Muh Rezky 26. Mustiara Naimah 27. Resky Aulia 28. WaodeFilda		P
2.	SDN 100 BIJI NANGKA	1. Zalfa Wadha A. 2. Muh. Azzam A. 3. Adelia 4. Rezky Mutiara 5. Ayu Amanda 6. Muh. Fikang 7. Riadi Restu Hidayat 8. Sahril 9. Agustira R. 10. NurAslihah 11. Alfin	IV	P L P P P L L L P P L
		1. Nurdiana 2. Nur Magfira	V	P P

		3. Ilmi		P
		4. Ikbal		L
		5. Sindia		P
		6. Riska Katika		P
		7. Faisal		L
		8. Julia		P
		9. Hikmah		P
		10. Annisa		P
		11. A.Yudha Saputra		L
		12. Musfira		P

Sumber Data: Biodata responden

2. Deskripsi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah minat baca peserta didik. Minat baca adalah suatu perasaan senang

terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Untuk alat ukur, peneliti menggunakan indikator-indikator minat baca meliputi (1) perasaan senang membaca buku, (2) pemusatan perhatian membaca buku, (3) penggunaan waktu membaca buku, (4) motivasi untuk membaca, (5) emosi dalam membaca, (6) dan usaha untuk membaca.

3. Deskripsi Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui studi kompaatif minat baca antara MIN 2 Sinjai dan SDN 100 Biji Nangka, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi, dimana sampelnya sebanyak 73peserta didik yang terdiri dari 25 Item pertanyaan dalam angket.

C. Analisis Data

Setelah pelaksanaan pengisian angket yang diisi oleh guru, maka angket itu akan dikembalikan dalam keadaan terisi sesuai dengan petunjuk pengisian angket. Kemudian setelah data terkumpul, maka penulis menyusun dan mengklasifikasikan sesuai dengan aturan yang ada yang akan dianalisis sesuai dengan hipotesis yang telah

diajukan, untuk mengetahui studi komparatif minat baca antara MIN 2 Sinjai dan SDN 100 Biji Nangka.

Selanjutnya data yang telah dihasilkan dari penyebaran angket, penulis analisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23 (*Statistic Product and Service Solution*), dan untuk mengetahui studi komparatif minat baca antara MIN 2 Sinjai dan SDN 100 Biji Nangka, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut yang sudah penulis analisis melalui bantuan aplikasi SPSS 23 (*Statistic Product and Service Solution*), yaitu:

1. Uji normalitas

Tabel 4.2

Tests of Normality

	Siswa	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
minat membaca	MIN 2	,104	50	,200*	,969	50	,211
	SDN 100	,185	23	,040	,929	23	,104

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber Data: Hasil Output SPSS 23

Kaidah pengujian uji normalitas:

Jika nilai sig > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal

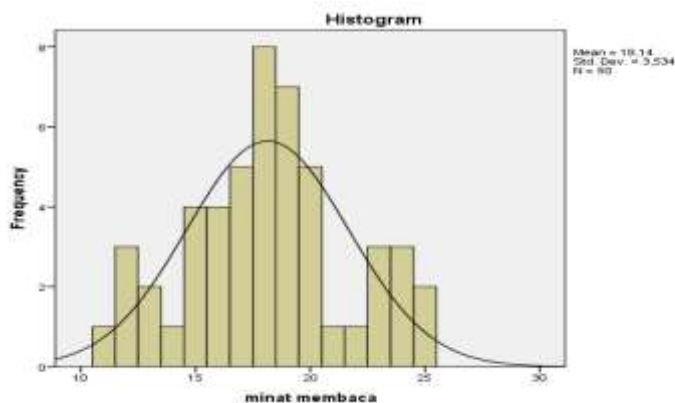
Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel output SPSS di atas menggunakan shapiro-wilk, diketahui bahwa nilai signifikansi Sig minat baca di MIN 2 sebesar 0,211 > 0,05, minat baca di SD 100 sebesar 0,104 > 0,05. Maka

sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro-wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model studi komparatif sudah terpenuhi.

a. MIN 2 Sinjai

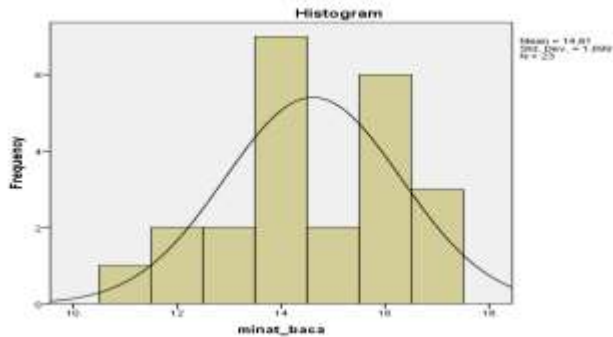
Gambar 4.1



Sumber Data: Hasil Output SPSS 23

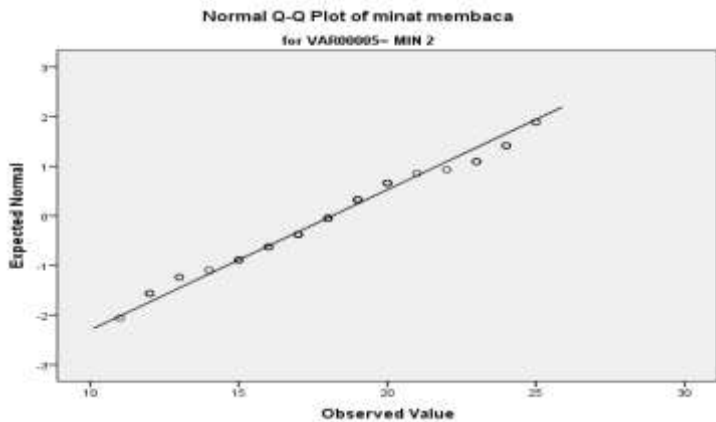
Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat dilihat grafik histogram dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng kekanan artinya data berdistribusi normal.

b. SDN 100 Biji Nangka

Gambar 4.2

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat dilihat grafik histogram dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan artinya data berdistribusi normal.

a. MIN 2 Sinjai

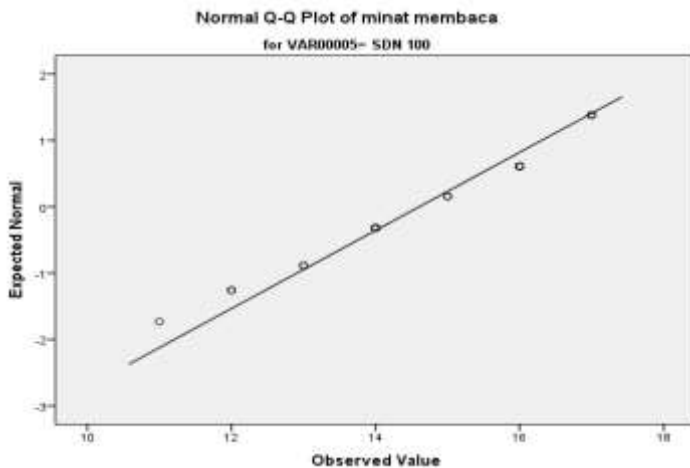
Gambar 4.3

dapat dilihat grafik plot. Dimana pada gambar

P=Plot terlihat titik mengikuti dan mendeteksi garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasumsi normal.

b. SDN 100 Biji Nangka

Gambar 4.4



Sumber Data: Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan tampilan output gambar 4.4 dapat dilihat grafik plot. Dimana pada gambar P=Plot terlihat titik mengikuti dan mendeteksi garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasumsi normal.

2. Statistik

Tabel 4.3**Group Statistics**

	Siswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
minat membaca	MIN 2	50	18,14	3,534	,500
	SDN 100	23	14,61	1,699	,354

Sumber Data: Hasil Output SPSS 23

Dari hasil output SPSS 23 tentang studi komparatif minat baca antara MIN 2 Sinjai dan SDN 100 Biji Nangka dari jumlah responden sebanyak 73 peserta didik, maka dapat diketahui gambaran *descriptive* data masing-masing variabel yaitu nilai rata-rata (mean) variabel minat baca MIN 2 Sinjai 18,14 dengan standar *deviation* 3,534 dan nilai rata-rata (mean) minat baca SDN 100 Biji Nangka 14,61 dengan standar *deviation* 1,699.

3. Anova

Tabel 4.4
ANOVA

minat membaca

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	196,447	1	196,447	20,648	,000
Within Groups	675,498	71	9,514		
Total	871,945	72			

Sumber Data: Hasil Output SPSS 23

Adapun hipotesis penelitian:

H_0 = Minat baca peserta didik MIN 2 Sinjai lebih rendah dibandingkan dengan minat baca peserta didik SDN 100 Biji Nangka.

H_a = Minat baca peserta didik MIN 2 Sinjai lebih tinggi dibandingkan dengan minat baca peserta didik SDN 100 Biji Nangka.

Adapun kaidah pengujian tabel anova, yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel anova (*Analysis of varium*) di atas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 20,648$ dan $F_{tabel} = 3,98$, $F_{hitung} = 20,648 > F_{tabel} = 3,98$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai sig 0,000. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Minat baca peserta didik

MIN 2 Sinjai lebih tinggi dibandingkan dengan minat baca peserta didik SDN 100 Biji Nangka.

4. Uji T (t-test)

Tabel 4.5
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	7,253	,009	4,544	71	,000	3,531	,777	1,982	5,081
Equal variances not assumed			5,765	70,802	,000	3,531	,613	2,310	4,753

Sumber Data: Hasil Output SPSS 23

Adapun hipotesis penelitian:

- H_0 : Minat baca MIN 2 Sinjai lebih rendah dibandingkan
- H_a : dengan minat baca SDN 100
Minat baca MIN 2 Sinjai lebih tinggi dibandingkan
dengan minat baca SDN 100

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel dalam uji independent sample t test ini dapat berpedoman pada keputusan:

1. Jika nilai t hitung $<$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak,
2. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

Pada tabel diatas juga dapat ditentukan nilai t hitung. Pada bagian *equal variances assumed* diketahui T hitung sebesar 4,544 dan nilai t tabel 1,994. Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya minat baca siswa MIN 2 Sinjai lebih tinggi dibandingkan minat baca siswa SDN 100.

Kaidah pengujian signifikansi program SPSS (*Statistic Product and Service Salution*) versi 23 yaitu:

- a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig ($0,05 \leq \text{Sig}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig ($0,05 \geq \text{Sig}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya signifikan.

Pada bagian *equal variances assumed* diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat baca MIN 2 Sinjai lebih tinggi dibandingkan dengan minat baca SDN 100.

Pada mean *difference* sebesar 3,531. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata minat baca siswa MIN 2 Sinjai dengan siswa SDN 100 dan selisih perbedaan tersebut adalah 1,982 sampai 5,081 (95% confidence interval of the difference lower upper).

D. Uji Hipotesis (Pembahasan)

Minat baca peserta didik MIN 2 Sinjai lebih tinggi dibandingkan dengan minat baca peserta didik SDN 100 Biji Nangka dibuktikan dengan:

Berdasarkan hasil analisis uji independent sample t test yang telah dilakukan melalui program SPSS 23, diperoleh hasil bahwa dari 72 responden yang ada di MIN 2 Sinjai dan SDN 100 Biji Nangka pada tabel Independent Samples Test diketahui t hitung 4,544 dan nilai t tabel 1,994 jadi H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa di MIN 2 Sinjai lebih tinggi dibanding minat baca di SDN 100 Biji Nangka. Sedangkan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, maka minat baca siswa di MIN 2 Sinjai lebih tinggi dibandingkan minat baca siswa di SDN 100 Biji Nangka dengan selisih perbedaan tersebut adalah 1,982 sampai 5,081 (95% confidence interval of the difference lower upper). Kemudian pada tabel anova menunjukkan nilai F hitung sebesar $20,648 > 3,98$ (F tabel) dengan nilai signifikan F $0,000 < 0,005$. Maka dapat dikatakan bahwa minat baca siswa di MIN 2 Sinjai lebih tinggi dibandingkan minat baca di SDN 100 Biji Nangka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang studi koomparatif minat baca antara MIN 2 Sinjai dan SDN 100 Biji Nangka, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisisuji independent sample t test yang telah dilakukan melalui program SPSS 23, diperoleh hasil bahwa dari 72 responden yang ada di MIN 2 Sinjai dan SDN 100 Biji Nangka pada tabel Independent Samples Test diketahui t hitung 4,544 dan nilai t tabel 1,994 jadi H_a diterima dan H_o ditoak, maka dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa di MIN 2 Sinjai lebih tinggi dibanding minat baca di SDN100 Biji Nangka. Sedangkan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, maka minat baca siswa di MIN 2 Sinjai lebih tinggi dibandingkan minat baca siswa di SDN 100 Biji Nangka dengan selisih perbedaan tersebut adalah 1,982 sampai 5,081 (95% confidence interval of the difference lower upper). Kemudian pada tabel anova menunjukkan nilai F hitung sebesar $20,648 > 3,98$ (F tabel) dengan nilai signifikan F $0,000 < 0,005$. Maka dapat dikatakan bahwa minat baca

siswa di MIN 2 Sinjai lebih tinggi dibandingkan minat baca di SDN 100 Biji Nangka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penyusun sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil ini diharapkan menjadi pemicu bagi pihak terkait khususnya para peserta didik untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dalam pendidikan agar dapat meningkatkan minat baca peserta didik, karena telah menunjukkan hasil pengaruh positif sehingga dibutuhkan keberlanjutan dan peningkatan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian yang identik dengan tema penelitian ini, diharapkan untuk menambahkan variabel baru untuk mengetahui pengaruhnya dan pembahasan tentang tema penelitian ini lebih luas agar dapat memantapkan hasil penelitian. Perlu dilakukan penelitian dengan melibatkan faktor-faktor lain yang meningkatkan minat baca peserta didik.

DAFTAR PUSAKA

- Arsyad, azhar. (2017). *Bahasa arab dan penggunaanya, beberapa pokok pikiran*. Pustaka Belajar.
- Benediktus. (2017). *Upaya guru meningkatkan minat baca pada siswa kelas III A SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta*.
- Carsel HR, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Penebar Media Pustaka.
- Cheristina. (2019). *Mengajar membaca itu mudah*. CV Alaf Media.
- D. Iswara, P. (2016). *Teknik membaca buku, membuka-buka buku*. UPI Sumedang Press.
- D Muktiono, J. (2003). *Aku cinta buku, menumbuhkan minat baca pada anak*. PT Elex Media Komputido Kelompok Gramedia.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers.
- Darmadi. (2012). *Membaca yuk, Strategi menumbuhkan minat baca pad anak sejak dini*. Indo jaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). *Kamus besar bahasa Indonesia / Departemen pendidikan nasional | OPAC Perpustakaan Nasional RI*.
<https://opac.perpusnas.go.id/Detailopac.aspx?Id=24761>

- Farr, & R, Reading. (1984). *Trends An Challenger*. Nationa Education Associoion.
- Harwono. (2002). *Mengingat makna: Kiat-kiat ampuh melejitkan kemauan plus kemampuan membaca dan menulis buku*. Kaifa.
- Indramayana, D. (2015). Peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. *Universitas Islam Negeri Makassar*.
- Jamaris, M. (2014). *Kesulitan Belajar Perspekttif Assemen dan Penanggulangannya*. Ghalia Media.
- Kusmawati, N., & Rulviana, V. (2017). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar, Magetan, Jawa Timur*. AE Media Grafika.
- Maulida, I. N. (2017). *Upaya strategi peningkatkan minat baca siswa kelas 1 Btema 8 subtema 2 Bahasa Indonesia SDn 1 Kreet Bululawang Malang*.
- Mussal, & H.M. Tahir. (1981). *Kamus ilmu jiwa dan pendidikan*. Alma'arif.
- Najmia. (2017). *Pengaruh minta baca terhadap kemampuan memahami bacaan peserta didik kelas IV SD Negeri Gunung Agung Sari 1 Kec. Rappocini Kota Makassar*.
- Neolaka, A., & Amilia A. Neolaka, G. (2017). *Landasan Pendidikan*. PT Kharisma Putra Utama.

- Prasetyo, D. S. (2008). *Rahasia mengajarkan gemar membaca pada anak sejak dini*. Think.
- Ratu Bangsawan, I. P. (2018). *Minat Baca Siswa*. Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga dan Parwisata.
- Sani, F. (2017). *Metodologi penelitian farmasi komunitas dan eksperimental*. CV Budi Utama.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI*.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>
- Wahyuni, S. (2019). *Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Sd Islam Terpadu Thoriqul Jannah* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Widodo, H. (2019). *Cara meningkatkan minat baca siswa*. Mutiara aksara.

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PERBANDINGAN MINAT BACA PESERTA DIDIK ANTAR SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH

(STUDI KASUS SDN 100 BUJI NANGKA DAN MIN 2
SINJAI)

No	Indikator	Kisi-Kisi	No.Item Instrumen	Keterangan
1	Perasaan Senang saat membaca	Semangat dalam membaca buku	1,2	
2	Pemusatan perhatian membaca buku	Mampu melaksanakan kegiatan membaca secara fokus	3,4,5,6	
		Mampu melaksanakan	7,8,9,10	

		kegiatan secara aktif dikelas		
3	Penggunaan waktu	Mampu mengatasi hambatan membaca	11,12,13,14	
4	Motivasi membaca	Mampu mengutamakan membaca dari pekerjaan lain	15,16,17,18	
		Mampu menunjukan prestasi belajar	19	
		Mampu menunjukan prestasi belajar	20	
5	Emosi dalam membaca	Mampu menyimpulkan hasil dari membaca	21	
		Mampu memberikan	22	

		tanggapan terhadap buku yang dia baca		
		Mampu melaksanakan kegiatan dengan rasa senang tanpa keterpaksaan	23	
6	Usaha untuk membaca	Mampu membeli buku bacaan	24	
		Mampu meminjam buku bacaan	25	

Sinjai 5 Januari 2020

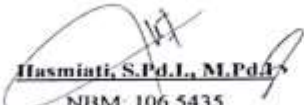
Pembimbing I


Dr. Mah Syukri, M.Pd.
 NIDN: 0909066901

Pembimbing II


Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.
 NIDN: 2110068602

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PGMI


Hasmiati, S.Pd.L., M.Pd.
 NBM: 106 5435

ANGKET PENELITIAN
PERBANDINGAN MINAT BACA PESERTA DIDIK
ANTAR SEKOLAH DASAR
DAN MADRASAH IBTIDAYAH (SDN 100 BIJI NANGKA
DAN MIN 2 SINJAI)

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Istilah identitas diri anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah tiap-tiap pertanyaan secara teliti sebelum anda menjawab
3. Pilihlah salah satu jawaban paling sesuai dengan keadaan saudara dengan memberi tanda (x) pada jawaban yang saudara pilih
4. Jawaban dikerjakan pada kertas ini

II. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Kelas :

III. MINAT BACA

1. Saya senang membaca buku?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Saya cepat merasa bosan saat sedang membaca buku?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Saya suka jika teman saya meminta untuk menceritakan kembali buku yang saya baca?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Saya tidak suka jika teman saya mengganggu saya saat membaca?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Saya selalu siap membaca didepan kelas tanpa disuruh?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Saya kurang bersemangat ketika guru menyuruh saya untuk menceritakan kembali buku yang saya baca?
 - a. Ya

- b. Tidak
- 7. Saya kurang bersemangat ketika guru menyuruh
saya membaca di depan kelas?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 8. Saya lebih suka membaca buku daripada
bermain?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 9. Pada saat libur sekolah saya sering membaca
buku?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 10. Pada saat asyik membaca buku, saya jadi lupa
bermain dengan teman-teman?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 11. Saya dapat membaca dengan baik, meskipun
orang-orang disekitar saya sedang ribut?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 12. Saya lebih suka membaca daripada mengerjakan
tugas?

- a. Ya
 - b. Tidak
13. Saya dapat mengatasi gangguan disekitar saya ketika membaca?
- a. Ya
 - b. Tidak
14. Saya lebih suka membaca daripada mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
- a. Ya
 - b. Tidak
15. Saya bisa mengerjakan tugas sekolah dengan membaca?
- a. Ya
 - b. Tidak
16. Saya selalu mendapat nilai yang baik pada saat tes membaca?
- a. Ya
 - b. Tidak
17. Saya tidak pernah iri ketika teman saya mendapatkan nilai yang baik pada saat tes membaca?
- a. Ya

- b. Tidak
- 18. Saya dapat menceritakan kembali isi buku yang saya baca?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 19. Saya sulit untuk mengingat kembali isi buku yang saya baca?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 20. Banyak pengetahuan baru yang saya dapatkan ketika membaca?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 21. Saya lebih suka membaca buku cerita daripada buku pelajaran sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 22. Saya lebih suka membaca buku daripada main game?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 23. Saya punya banyak buku bacaan dirumah?
 - a. Ya

b. Tidak

24. Saya lebih suka membeli buku daripada mainan?

a. Ya

b. Tidak

25. Saya suka meminjam buku bacaan teman saya?

a. Ya

b. Tidak

HASIL TABULASI SDN 100 BILI NANGKA
MENGUNAKAN SKALA GUTTMAN

NO	NAMA SISWA	MINAT BACA																									JML	
		L/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		25
1	Zalfa Wahda Adawiah	P	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	15
2	M. Azzam Arrahman	L	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	11
3	Adelia	P	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	12
4	Recky Mutiara	P	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16
5	Ayu Amanda	P	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	14
6	Muth Fikrang	L	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	16
7	Riadi Restu Hidayat	L	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	14
8	Sabri	L	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	14
9	Agustira Ramadhani	P	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	16
10	Nur Aslah	P	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	13
11	Alfin	L	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	12
12	Nurdiana	P	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	14
13	Nur Magfirah	P	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14
14	Ilmi	P	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	17
15	Ibbal	L	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	14
16	Sindia	P	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	15

17	Risa Kartha	P	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	16
18	Faisal	L	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	16
19	Julia	P	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	14
20	Hikmah	P	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	13
21	Ammisa	P	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	17
22	Andri Yudha Saputra	L	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	16
23	Mustifa	P	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	17

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : B. Jalan Huseinikhy No. 20 Kab. Sinjai, Telp/Fax 084221419, Email: Pw 92412

Email : info@iainmuhammadiah-sinjai.com

Website : <http://iainmuhammadiah-sinjai.com>

TERAKREDITASI DAN TERAKREDITASI LULUSAN : TERAKREDITASI LULUSAN (PSP/PT/2013)

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1271 /I.I.A.U.F/KEP/2019

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Menimbang

1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, perlu dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.

Mengingat

- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama SY Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIN Nomor : 216/I.I.A.U.F/KEP/2016 tentang Pendidikan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PEP/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Mengingat

1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Meratikan

2. Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh Syukri, M.Pd	Diarti Andra Ningsih, S.Pd, M.Pd.I

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **AKRIANI**
 NIM : 160 104 042
 Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Studi Komparatif Minat Baca Peserta Didik antara MIN 2 Sinjai dan SDN 100 Biji Nangka.

Sehingga

3. Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI HASYIM RASYIDI SINJAI**

Kampus : 8, Jalan Hasmudai No. 20 Kota Sinjai, Telp/Fax (0822) 0108, Kode Pos 52612

Email : info@iainhsy.com

Website : http://www.iainhsy.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUT IAIN PT SE. NOMOR : 296/SK/BA/PT/IAIN-PP/PT/ST/0019



Ketiga

empat

- Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 18 November 2019
: 21 Rabiul Awal 1441

Dekan

Dr. Hartanto Rahman, M.Pd.
NEM. 970 458

Sebagaimana :

Rektor IAIN Sinjai di Sinjai

Dekan IAIN Sinjai di Sinjai

Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA IAIN Sinjai di Sinjai



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MI HANIMADYAH SINJAI

KAMPUH B. MURTANTHASA (E-MAIL: BOGAM.BHAGAT@CHAKRABORTIIR.INDIA)

Email: info@interlogistics.ch

Website : <http://www.balmain.com.au>

THESE RESULTS WERE SUBMITTED TO THE JOURNAL OF THE AMERICAN MEDICAL ASSOCIATION FOR PUBLICATION.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nonce
Lamp
fal

280 4/13-AU/F/2020

Satu (1) rangkap

Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat

Kepala MIN 2 Sijual

Di-

Samir

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	: AKRIANI
NIM	: 160104042
Prodi Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester	: VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul

"Studi Komparatif minat Baca Peserta Didik antara MIN 2 Sinjai dan SDN 100 B. Nangka"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *MIN 2 Sinjai*.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

Wassilarumae 'Alaikum Wr. 102.

Smajl 12 Dzulqaidah 1441 H
03 Juli 2020 M
Dekan
Fakdi Pd.L., M.Pd.L.
NPM 121495

disampaikan kepada Yth :



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : R. SULTAN HAJJAH MANSUR NO. 20 KAB. SINJAI TELP/FAX 08223418, KODE POS 90612

Email : info@immsinjai.ac.id

Website : <http://www.immsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI (IN) ITI SA RAN, PT AK SIPADIR, PANGKALAN PT SARAH PIRIPUTIHIDIR



Nomor : 280 / I / 13 / AU / F / 2020
Tempat : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala SDN 100 Biji Nangka
Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : AKRIANI
NIM : 160104042
Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Studi Komparatif minat Baca Peserta Didik antara MIN 2 Sinjai dan SDN 100 Biji Nangka"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SDN 100 Biji Nangka**.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 12 Dzulqaidah 1441 H
03 Juli 2020 M



Tembusan disampaikan Kepala Yth :
Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai
Kantor Pengajaran, Rectoria Sinjai



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SINJAI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 SINJAI
Jalan Imam Rijadi No 8 Kel. Lappa Kra. Sinjai Utara Kab. Sinjai
 Telp. (0482) 23823
 Email: ibn2sinjai@gmail.com

Sinjai, 21 Juli 2020

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor B-151/MI.21.19.02/PP.01.1/07/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HASIAH, S.Ag., M.Pd.I
 NIP : 19690214 199803 2 001
 Pangkat/ Golongan : Pembina, IV/a
 Jabatan : Kepala MIN 2 Sinjai

Menerangkan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai (IAIM) di bawah ini :

Nama : AKRIANI
 NIM : 160104042
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah mengadakan penelitian di MIN 2 Sinjai mulai tanggal 04 Juli 2020 s/d 21 Juli 2020, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : ***"Studi Komparatif minat Baca Peserta Didik antara MIN 2 Sinjai dan SDN 100 Biji Nangka"***

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala,

HASIAH, S.Ag., M.Pd.I
 NIP. 19690214 199803 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI

DINAS PENDIDIKAN

SDN NO 100 BIJI NANGKA

Alamat: Jl. Persatuan Raya Biji Nangka

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SDN No 100 Biji Nangka Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama	: Akriani
NIM	: 160104042
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Kelamin	: Perempuan

Tersebut namanya diatas telah mengadakan penelitian di sekolah kami dengan judul **"Studi komparatif minat baca peserta didik antara MIN 2 Sinjai dan SDN 100 Biji Nangka"**

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 15 agustus 2020

Kepala Sekolah

ASKAR, S.Pd

19710515 199505 1 001

SCHADULE PENELITIAN

No	Hari / Tanggal	Keterangan
1	Rabu-minggu,4-8 September 2019	Melakukan pra penelitian terhadap minat baca peserta didik di MIN 2 Sinjai
2	Senin – Selasa, 9- 10 September 2019	Melakukan pra penelitian terhadap minat baca peserta didik di SDN 100 Biji Nangka
3	Jumat, 19 juni 2020	Mengantar surat izin penelitian ke SDN 100 Biji Nangka dan MIN 2 Sinjai
4	Sabtu- Sabtu, 20- 27 Juni 2020	Melakukan penelitian dengan mendatangi rumah masing-masing peserta didik
5	Sabtu, 27 Juni 2020	Mengambil dokumen profil sekolah dan data-data peserta didik di MIN 2 Sinjai
6	Senin, 29 Juni 2020	Mengambil dokumen profil sekolah dan data-data peserta didik di SDN 100 Biji Nangka
7	Selasa – Selasa, 30 Juni – 28 Juli	Melakukan analisis data angket dan hasil belajar peserta didik

	2020	
8	Sabtu, 15 Agustus 2020	Mengambil surat keterangan telah melakukan penelitian di MIN 2 Sinjai dan SDN 100 Biji Nangka

BIODATA PENULIS

Nama : Akriani
NIM : 160104042
Tempat/ TGL Lahir : Sinjai, 28 Oktober 1998
Alamat : Jl. Persatuan Raya Biji Nangka,
Kec. Sinjai Borong, Kab. Sinjai
Pengalaman : 1. Pengurus RACANA IAI
Muhammadiyah Sinjai 2017-2018
Organisasi 2. Pengurus HMP PGMI IAI
Muhammadiyah Sinjai Tahun
2017-2019
Riwayat Pendidikan :
1. SD/MI : SD Negeri 100 Biji Nangka, Tamat
Tahun 2010
2. SLTP/MTS : MTS Negeri 2 Sinjai, Tamat Tahun
2013
3. SMU/MA : SMA Negeri 8 Sinjai, Tamat Tahun
2016
Handphone : 082187560863
Email : akriani2810@gmail.com
Nama Orang Tua : Alm. Muhammad Nawir (Ayah)
: Sennang (Ibu)